

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2003:2) menyatakan “metodologi penelitian yaitu suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan / mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yakni meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah”.

Suharsimi Arikunto (2002:136) menyebutkan “Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Berdasarkan pengertian metodologi penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metodologi penelitian yaitu suatu kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian yang teratur, terencana, dan sistematis untuk mencari jawaban atas suatu masalah berdasarkan pada fakta dan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun bagian-bagian dari metodologi yang digunakan penulis untuk memandu penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1 Penelitian Kualitatif

Berdasarkan tujuan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kualitatif. Pemahaman tentang metode penelitian kualitatif ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012:9) yang menyatakan :

“Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data

digunakan secara triangulasi /gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi ”.

Sedangkan pemahaman akan penelitian kualitatif juga dikemukakan oleh Creswell (2015; 59):

“Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi, dan penggunaan kerangka penafsiran teoretis yang membentuk atau mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang dikenakan oleh individu / kelompok pada suatu permasalahan sosial atau manusia. Untuk mempelajari permasalahan, para peneliti kualitatif menggunakan filosofi kualitatif mutakhir dalam penelitian, pengumpulan data dalam lingkungan alamiah yang peka terhadap masyarakat dan tempat penelitian, dan analisis data yang bersifat induktif maupun deduktif, dan pembentukan berbagai pola atau tema”.

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan kondisi alamiah, dengan penggunaan kerangka penafsiran dari teori yang sudah ada, dan dimungkinkan dapat mempengaruhi kondisi alamiah tersebut. Sehingga peneliti mampu menggambarkan kondisi alamiah dari permasalahan yang diangkat. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrument kunci adalah peneliti itu sendiri.

Salah satu ciri penelitian kualitatif menurut Creswell (2015: 60-63) adalah peneliti sebagai instrument penting, maksudnya adalah dalam melaksanakan kegiatan penelitian kualitatif dilakukan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti tidak mengandalkan berbagai instrument.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data. Penelitian ini muncul karena adanya perubahan paradigma sehingga dapat

dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.

Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013: 13-14) secara umum penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrumen.*
- (2) Bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai sumber data langsung, dan peneliti adalah instrumen kunci.
- (3) *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or pictures rather than number.*
- (4) Bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul cenderung berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka.
- (5) *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
- (6) Bahwa penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses daripada produk atau hasil.
- (7) *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
- (8) Bahwa penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
- (9) *“Meaning” is of essential to the qualitative approach.*
- (10) Bahwa “Makna” adalah hal penting pada pendekatan kualitatif.

Maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa desain penelitian pada dasarnya adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan sebelumnya mencakup komponen-komponen yang diperlukan. Desain penelitian ini dimulai dengan menentukan fokus dan lokus penelitian yang dipilih, yaitu Efektivitas Penerapan Sistem Presensi Online dengan Studi Kasus di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar. Setelah itu menjajaki lapangan penelitian melakukan observasi, dan menentukan informan serta melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dan spesifik mengenai fokus penelitian.

3.2 Operasionalisasi Konsep

Definisi operasional konsep yaitu suatu definisi yang diberikan kepada suatu konsep atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau konsep tersebut.

Operasional konsep yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori menurut Campbell (dalam Mutiarin, 2021:97) adalah sebagai berikut:

1. *Keberhasilan program*, yakni sejauh mana penerapan sistem absensi online berjalan sesuai rencana dan dapat digunakan oleh seluruh pegawai. Indikatornya ;
 - a. Kesesuaian dengan rencana, dan
 - b. Kesesuaian dengan rekomendasi kebijakan, dan
2. *Keberhasilan sasaran*, yaitu sejauh mana sistem tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan ASN dalam hal ketepatan waktu hadir dan pulang kerja. Indikatornya ;
 - a. Jumlah pengguna aplikasi,
 - b. Realistis dan dapat dicapai dengan sumber daya (waktu, anggaran, tenaga)
3. *Kepuasan terhadap program*, yang mencerminkan bagaimana persepsi dan pengalaman pegawai terhadap kemudahan, keadilan, serta keandalan sistem absensi digital. Indikatornya ;

- a. Relevansi dan eveltifitas,
 - b. Kualitas layanan (kemudahan akses dan respon petugas)
4. Kesesuaian *input-output*, yaitu sejauh mana sumber daya (seperti jaringan, perangkat, dan SDM) digunakan secara efisien untuk menghasilkan data absensi yang akurat. Indikatornya;
- a. Akurasi Data (tidak terjadi kesalahan antar data kehadiran yang dimasukan dengan data yang muncul dalam laporan akhir)
 - b. Keseuaian Data Kehadiran (Laporan *output* mencerminkan status kehadiran pegawai sesuai dengan *input* yang diberikan diberikan atau apabila terjadi gangguan jaringan internet atau kerusakan perangkat bisa menyebabkan data *input* tidak terkirim / terekam dengan benar, hal ini berdampak langsung pada keakuratan output laporan)
5. *Pencapaian tujuan menyeluruh*, yakni kontribusi penerapan absensi online terhadap peningkatan efektivitas kinerja organisasi secara keseluruhan. Indikatornya;
- a. Produktivitas dan Manajemen Sumber Daya (kontribusi system absensi terhadap tujuan organisasi)
 - b. Kepuasan Pengguna (Kemudahan dan transparansi)

3.3 Data Dan Sumber Data

Menurut Sarwono (2001: 209), membedakan data kualitatif sebagai data primer dan sekunder. Data primer berupa teks hasil wawancara dari informan. Dan

data sekunder berupa data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, dan observasi tentang efektivitas penerapan absensi online di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar. Sedangkan data sekunder yang diperoleh yaitu data terkait *job description*, dan atau SOP, daftar pegawai dari masing-masing pegawai dan profil organisasi. Selain itu kajian dokumen juga bisa berupa foto yang mendukung analisis data.

Menurut Sutopo (2006: 57), sumber data adalah bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih, dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Maka dari itu peneliti harus benar-benar pandai dalam mempertimbangkan kemungkinan informasi yang dapat diperoleh dan juga validitasnya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Narasumber (Informan)

Sumber data berupa narasumber (manusia) dalam penelitian kualitatif sangat penting keberadaannya. Karena narasumber tidak sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi juga lebih bisa memilih arah, dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Maka sumber data manusia ini lebih dikenal dengan sebutan informan, dalam penelitian kualitatif.

Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari :

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar	1 orang
2.	Sekretaris Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar	1 orang
3.	Kepala Bidang Keluarga Berencana (KB) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar	1 orang
4.	Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga (K3) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar	1 orang
5.	Kepala Bidang Pengendalian Penduduk, Penyuluhan dan Penggerakan (Dalduk) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar	1 orang
6.	Pegawai/Staff pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar	2 orang
Total Informan		7 orang

Tabel 3.1
Narasumber (Informan)

2. Peristiwa atau Aktivitas

Sumber data juga dapat diperoleh dari peristiwa kegiatan, atau perilaku yang berkaitan dengan penelitian. Dari pengamatan peristiwa atau aktivitas dapat diketahui suatu proses secara lebih pasti. Peristiwa sebagai sumber data sangat beragam, baik yang terjadi secara sengaja maupun tidak. Informasi

ini dapat diperoleh, dan pengamatan mengenai kompetensi pegawai Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar.

3. Tempat dan Lokasi

Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dapat digali dari sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Tempat / lokasi dalam penelitian ini adalah lingkungan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar.

4. Benda, Gambar dan Rekaman

Segala benda yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kegiatan terkait penelitian bisa menjadi sumber data penting. Termasuk benda sebagai alat perlengkapan juga bisa menjadi sumber data mengenai bagaimana suatu kegiatan dilakukan, dan seberapa alat itu digunakan yang tampak dari segi fisiknya. Benda termasuk dalam penelitian ini yaitu segala peralatan maupun perlengkapan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan absensi online di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana Kota Banjar.

5. Dokumen dan Arsip

Menurut Sutopo (2002: 54), dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang terkait dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen ini tidak semestinya harus rekaman tertulis, tetapi juga bisa juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan peristiwa penelitian. Dokumen dan arsip yang terkait dengan penelitian digali lebih mendalam untuk mengungkap makna tersirat dari dokumen tersebut. Maka dari itu dokumen

atau arsip ini menjadi penting dalam penelitian kualitatif pada umumnya. Adapun dokumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu bagan struktur organisasi, uraian tugas pokok dan fungsi masing-masing sub bagian, SOP, dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

Adapun pemahaman tentang teknik pengambilan sampel ini dikemukakan oleh Sukmadinata (2012: 252) menyatakan:

“Pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya”.

Menurut Sukmadinata (2012: 252), dalam penelitian kualitatif terdapat tiga cara pengambilan sampel, adalah:

1. Dilakukan secara selektif (*purposive sampling*), yaitu pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu.
2. Tanpa melakukan seleksi (*snow ball sampling*), yaitu peneliti tidak membatasi atau menyeleksi jumlah informan.
3. *Time sampling*, yaitu mempertimbangkan waktu dan tempat dalam pengumpulan data.

Berdasarkan cara pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling*, dan *snow ball sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi dasar pertimbangan *purposive sampling* adalah Kepala Dinas, karena dianggap lebih paham dan mengetahui mengenai efektivitas

penerapan absensi online di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar.

Sedangkan dalam kaitannya dengan penerapan teknik *snow ball sampling* dapat digambarkan seperti bola salju yang menggelinding, yang lama kelamaan menjadi besar. Maksud dari pernyataan ini yaitu pertama peneliti menentukan satu informan untuk diwawancarai, informan ini menjadi langkah awal dalam penarikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kepala Dinas Pengendalian Penduduk dan Kelurga Berencana Kota Banjar. Kemudian diarahkan kepada informan yang dirasa lebih menguasai tentang efektivitas penerapan absensi online yang dimaksud. Kegiatan ini berlangsung sampai peneliti merasa bahwa data yang diperoleh telah dianggap cukup dan mampu menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara seorang peneliti untuk memperoleh data, yang kemudian data tersebut diolah hingga menjadi hasil penelitian yang diharapkan. Terdapat berbagai macam cara dalam teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi) (Sugiyono, 2010: 225). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu wawancara atau interview.

Wawancara ini ditujukan kepada sumber data (informan). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut terkait kompetensi pegawai.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti terlebih dahulu perlu menyiapkan pedoman wawancaranya. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan / pernyataan yang diminta untuk dijawab oleh responden/informan (Sukmadinata, 2012: 216). Adapun bentuk wawancara, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Menurut Herdiansyah (2013: 63), “Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi penelitian sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan, dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Terlihat adanya garis yang tegas antara peneliti dengan subjek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan”.

b. Wawancara semi terstruktur

Menurut Herdiansyah (2013: 66), bahwa dalam wawancara semi terstruktur ini dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dibebaskan dalam bertanya, dan mengatur alur wawancara, agar sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang tidak terstruktur tidak cocok digunakan dalam penelitian kualitatif, karena informasi yang dicari tidak bersifat mendalam tetapi meluas. Hal ini diakibatkan dengan ketidak-adanya kontrol terhadap bahasan yang dibicarakan.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa wawancara kualitatif ini memerlukan komunikasi langsung dengan tanya jawab antar dua pihak yang

berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penggalian data, peneliti memilih untuk menerapkan teknik wawancara *semi terstruktur* yang menggunakan pertanyaan bersifat terbuka, dan masih terkontrol terhadap tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh informasi yang mendalam tentang efektivitas penerapan absensi online di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga berencana Kota Banjar. Dengan demikian pula harus dapat dicarikan solusi yang tepat dan efektif dari kendala yang ada.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan atau aktivitas mengamati suatu objek atau peristiwa secara sistematis dan cermat untuk mengumpulkan suatu data dan informasi yang diharapkan sebagai dasar dalam penarikan suatu kesimpulan yang faktual. Berdasarkan jenisnya observasi ini terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Observasi Partisipatif, yaitu pengamat ikut serta secara langsung kedalam aktivitas atau subjek yang diamati.
2. Observasi Non-Partisipatif, yaitu pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan aktivitas subjek dan hanya sebagai penonton saja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa *observasi non partisipatif* yakni mengobservasi atau melihat secara langsung kehadiran dan kompetensi pegawai. Sehingga selama penelitian berlangsung, peneliti berperan sebagai nonpartisipasi, peneliti melihat, dan menilai aktivitas yang dilakukan pegawai selama jam bekerja.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari observasi nonpartisipatif menurut Sukmadinata (2012: 220); „pengamat dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan, tetapi karena peserta tahu kehadiran pengamat sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati bisa menjadi kurang wajar atau dibuat-buat“. Maka dari itu pendekatan terhadap informan sangat perlu dalam penelitian, selain itu perlu kejelian peneliti dengan lingkungan sekitar.

3. Studi Dokumentasi

Sutopo (2006:54), berpendapat bahwa dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang paling lengkap, dan kompleks bahkan dapat berupa benda-benda lainnya sebagai peninggalan masa lampau. Metode analisis dokumen sebagai alat pengumpul data mempunyai fungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Data yang berhubungan dengan efektivitas penerapan absensi online di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar berupa Standar Operasional Prosedur (SOP), tugas pokok dan fungsi pegawai. Selain itu penggunaan foto digunakan untuk melengkapi sumber data. Data tersebut meliputi data-data administrasi yang berhubungan dengan efektivitas penerapan absensi online di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar.

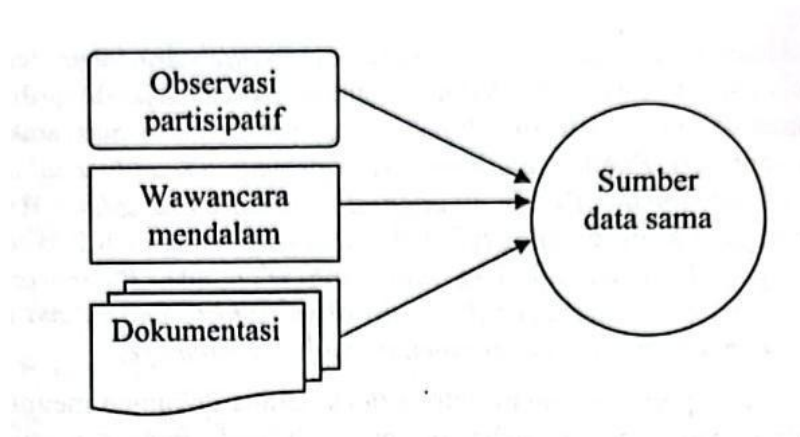
Triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari Sumber sama. Penelitian ini

menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk sumber data yang sama serempak.

Hakikat triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat peneliti tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. Ide yang menjadi dasarnya, yaitu fenomena yang akan dan telah diteliti agar dapat dimaknai dan dipahami dengan baik sehingga nantinya diperoleh sebuah kebenaran dengan tingkatan yang lebih tinggi, jika diteliti melalui pendekatan dari berbagai sudut pandang. Melihat sebuah fenomena dari beberapa sudut pandang akan memunculkan kemungkinan tingkat kebenarannya yang diperoleh dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti, caranya dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisa. Konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya yaitu teknik triangulasi. Tujuan dari triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah teknik menguji data, dan informasi dengan cara mewawancarai informan yang juga mengetahui permasalahan pada penelitian ini. Informasi dari informan tersebut akan dikomfilasikan dengan hasil wawancara

yang memiliki kesamaan informasi. Teknik triangulasi sumber bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang sama dan memiliki validitas yang tinggi.

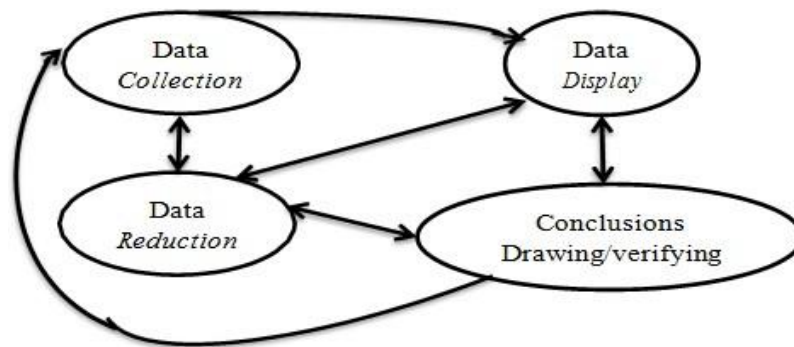


Gambar 3.1

Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data

3.5 Teknik Pengolahan/Analisis Data

Analisis data merupakan proses dari mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data yang diterapkan. Menurut Bogdan (Sugiyono, 2010: 244), bahwa “Analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Maka dari itu dalam penelitian kualitatif teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data interaktif, yang ditunjukkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*) oleh Miles dan Huberman
(Sumber: Sugiyono, 2010: 247)

Berdasarkan gambar 3.1 teknik analisis data yang diterapkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data ini diperoleh dari beberapa sumber dengan menerapkan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi yang jadi acuan dalam teknik pengumpulan data dan sumber data.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema, dan polanya, serta membuang yang tidak perlu dalam menunjang tercapainya tujuan penelitian. Pada tahap ini dimulai sejak pengambilan keputusan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya, dan tahap ini berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian data (*data display*)

Merupakan sekumpulan informasi yang tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang telah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk tertentu, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 249), menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif).

Berdasarkan konsep tersebut, penyajian data dalam penelitian ini dengan teks yang bersifat naratif, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara lebih jelas fenomena yang terjadi di lapangan.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Setelah dilakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah. Kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan sejak pengumpulan data yang kemudian dipilih point-point penting guna mencari makna data yang diinginkan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan, berulang, dan terus menerus, antara proses yang satu dengan proses yang lain. Komponen analisis data ini dilaksanakan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Bila kesimpulan dirasa kurang mantap karena data yang dikumpulkan kurang atau mungkin tidak sesuai dengan kondisi lapangan maka peneliti dapat melaksanakan penelitian ulang. Karena dalam penelitian kualitatif terdapat dua kemungkinan dari hasil kesimpulan data yang diperoleh, yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal (meskipun data yang diperoleh ini dirasa kurang, maka analisis ini dilakukan secara berulang sampai data yang

diinginkan diperoleh) atau tidak dapat menjawab (hal ini dikarenakan data yang diperoleh di lapangan tidak sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun).

3.6 Prosedur Penelitian

Uraian terkait metodologi penelitian, yang dapat memberikan gambaran dalam melakukan penelitian. Kemudian dirancanglah prosedur penelitian sebagai pedoman pelaksanaan penelitian, sehingga mempermudah penelitian yang berjalan secara runtut dan teratur, serta bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Moeleong (2006: 127-148), terdapat tiga tahapan dalam penelitian yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data”. Berikut penjelasan dari masing-masing tahapan secara singkat:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan yang perlu dilakukan dan dipersiapkan sebelum melaksanakan penelitian, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pekerjaan lapangan ini dibagi berupa memahami latar penelitian, dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta dalam obyek penelitian sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini langsung dilaksanakan di lapangan saat pengumpulan data, karena analisis data penelitian kualitatif adalah analisis data interaktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun prosedur penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Pra Lapangan)

Pada tahap ini peneliti menggunakan bahan informasi, dan teori yang dapat mendukung perumusan masalah. Dimulai dari pembuatan rancangan penelitian, pemilihan lokasi, mengurus perijinan dan persiapan pelaksanaan teknis penelitian di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan dan Analisis Data

Tahap ini dimulai dengan mengadakan observasi, dan pengumpulan data di lapangan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Dalam waktu yang bersamaan dilakukan analisis awal terhadap data yang diperoleh untuk menghindari tidak terjawabnya rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Proses ini cukup memakan waktu, menerapkan analisis data interaktif. Berarti kegiatan mencari data, dan mengolah data yang tepat ini langsung saat dilapangan.

3. Tahap Analisis Data Akhir

Analisis data akhir ini dilakukan setelah data yang dikumpulkan dianggap cukup mendukung tujuan penelitian, dan mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Kegiatan dalam tahap ini adalah mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan data agar dapat disajikan secara terperinci.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah pengumpulan data dan analisis data selesai, maka data dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah, dan tujuan penelitian.

Kesimpulan yang telah dibuat ini berdasarkan hasil data yang diperoleh yang dengan memperhatikan validitas data, sehingga penggunaan teknik validitas ini perlu untuk diperhatikan selama mencari dan mengolah data.

5. Tahap Penulisan Laporan penelitian

Selama mengolah data, dan penarikan kesimpulan ini dilakukan penulisan laporan penelitian. Kemudian laporan penelitian menjadi bukti penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan dihadapan penguji skripsi.

6. Penggandaan Laporan

Setelah laporan diuji dan disetujui oleh tim penguji skripsi maka laporan ini diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar yang beralamat di Kompleks Perkantoran Pamongkoran, Jalan Gerilya, Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar. Adapun yang melatarbelakangi pemilihan tempat yaitu:

- a. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar tersedia data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan tentang efektivitas penerapan absensi online dalam penelitian ini.
- b. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banjar merupakan instansi pemerintah dimana lokasinya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti.
- c. Belum adanya peneliti lain yang melakukan penelitian pada objek tersebut.

JADWAL PENELITIAN

[illegible]